

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya suatu sumber daya manusia terletak pada kualitas pendidikan pada sebuah negara. Perbaikan pendidikan yang berkesinambungan diperlukan agar dapat melahirkan anak-anak yang mempunyai kepribadian kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan sendiri merupakan sebuah investasi penting untuk menghadapi dunia yang terus berkembang dalam ilmu dan juga teknologi. Dalam dunia pendidikan, meningkatkan mutu diartikan dengan sebuah kemajuan pembelajaran yang memungkinkan terbentuknya generasi yang bermoral, cerdas, inovatif, kritis, dan kompeten. Semakin baik maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Oleh sebab itu mutu pendidikan dinilai memiliki nilai penting bagi pengembangan sumber daya manusia.¹

Pendidikan adalah lingkungan belajar dimana peserta didik secara sadar dan sengaja mengembangkan secara aktif potensi spiritual, disiplin, budi pekerti, intelektualitas, akhlak yang tinggi, dan kapasitas yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan bangsanya. Pendidikan adalah sebuah cara yang digunakan untuk mempengaruhi peserta didik dan membantunya beradaptasi dengan lingkungannya serta mengubah dirinya agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Menciptakan pendidikan yang berkualitas dimulai dari sekolah yang berkualitas. Sekolah yang bermutu mempunyai sebuah visi dan misi yang baik, dan menyelenggarakan pendidikan yang akan mencapai sebuah hasil akhir pembelajaran yang baik juga

¹ Jaya Astika, Ida Kade (2021), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pemeliharaan Sains Siswa Kelas XII TBSM SMKN 1 Gerokgak, Universitas Pendidikan Ganesha

pendidikan yang berkualitas dan sekolah juga memiliki peran penting dalam menjamin mutu pendidikan yang berkualitas.²

Pasifnya peserta didik pada saat pembelajaran menimbulkan permasalahan pembelajaran karena guru tidak mengetahui apakah peserta diam karena siswa telah mengerti pelajaran yang diajarkan atau belum. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa sering dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa dan setiap kegiatan dapat memberikan perbedaan tersendiri. Hasil belajar meliputi keterampilan proses yang aktif, motivasi, dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan peserta di dalam kelas sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.³

Seiring berjalannya waktu dengan, pendekatan pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum telah mengalami perubahan dan pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan dengan cara yang sama seperti sebelumnya. Hal tersebut tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”. Oleh sebab itu isi pembelajaran yang diharapkan meliputi potensi yang ada dalam diri siswa sehingga terjadi proses perubahan dalam diri siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam sistem pembelajaran konvensional (berdasarkan penjelasan pendidik), potensi siswa hanya dapat terbentuk pada aspek kognitif yang paling dominan. Aspek afektif dan psikomotorik kurang berperan besar bagi siswa. Untuk mengisi kesenjangan

² Sinaga & Agustina, J (2022), Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Sub Tema 2 Keberagaman Makhluk Hidup Dilingkungan Kelas IV SDN 091456 Parapatan, Jurnal Pendidikan dan Konseling

³ Susanto, A (2019), Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta, Prenamedia Group

penguasaan aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan pendekatan pembelajaran yang merangsang pengembangan potensi siswa.

Pendekatan pembelajaran merupakan asumsi, cara pandang, dan keyakinan tentang proses pembelajaran⁴. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mengembangkan potensi siswa adalah pendekatan kooperatif, yang berasumsi bahwa peserta didik dapat dengan mudah untuk melakukan dan memahami konsep yang diajarkan oleh guru jika peserta didik dapat saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama.

Pembelajaran juga sangat memerlukan model pembelajaran yang mengarah pada pendekatan pembelajaran yang mencakup termasuk tujuan, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Model pembelajaran sendiri merupakan seperangkat alat penyaji materi ajar yang mencakup semua elemen yang disusun dan dilaksanakan oleh pendidik dan seluruh fungsi mengenai media yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Kelebihan model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh jenis materi yang akan dipelajari, tujuan (keterampilan) yang ingin dicapai selama pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa⁵

Pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik adalah proses pembelajaran harus berkembang sesuai dengan waktu dan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara mengajar dengan model baru adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran

⁴ Helmiati, Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal.35

⁵ Octavia, S.A (2020), Model-Model Pembelajaran, Yogyakarta

yang didalamnya terdapat tahapan desain pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berpikir berpasangan dan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berpikir individu sebelumnya (*Pair*), dan yang terakhir membagi hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*).

Dalam model ini setiap kelompok terdiri dari pasangan atau sekelompok orang, dan partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena dalam menyelesaikan masalah dan pertanyaan⁶. *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara kelompok. *Think Pair Share* memiliki langkah-langkah yang secara eksplisit memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir, merespon, dan saling membantu satu sama lain. Pengalaman belajar ini memungkinkan siswa untuk langsung mempelajari konsep-konsep yang akan disampaikan oleh guru.⁷

Mata pelajaran IPA merupakan mata pembelajaran kompleks karena melibatkan makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Proses pembelajaran IPA melibatkan keterampilan proses observasi, klasifikasi, pengukuran, penggunaan alat, komunikasi hasil melalui berbagai cara seperti verbal, tertulis, dan diagram, interpretasi, prediksi dan eksperimen⁸. Dalam pembelajaran IPA seringkali guru masih mengandalkan

⁶ Rahmantiyanti, & Iba, K (2022), Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran TPS berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

⁷ Salam, M, "Pengaruh Penerapan..., hal.6

⁸ Sianturi & Gultom, "Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri I Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016" Jurnal Penelitian Pendidikan, 4 (1), 2016, 171

model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Dalam kegiatan pembelajaran dimana komunikasi hanya dilakukan satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Saat menjelaskan materi guru hanya memberikan contoh secara verbal dan fokus pada isi buku tanpa memberikan contoh yang konkret atau nyata. Tugas yang diberikan biasanya bersifat individual dan kelompok jarang digunakan sehingga menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Pasifnya siswa dalam proses pembelajaran merupakan masalah dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan keaktifan merupakan salah satu indikasi penilaian proses belajar mengajar. Keaktifan belajar sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang interaktif, aktif dan hasil belajar yang maksimal. Keaktifan adalah keadaan dimana siswa bekerja berusaha menjadi aktif. Penilaian proses pembelajaran dilihat dari sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berperan aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, dan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan tertentu. Guru memiliki peran dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik

untuk belajar dan menganalisis materi pelajaran untuk tujuan meningkatkan hasil belajar. Salah satu usaha dalam menerapkan model yang efektif untuk pembelajaran.

Materi perubahan lingkungan adalah salah satu materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang harus ditempuh oleh peserta didik kelas X jenjang SMA sederajat yang cocok digunakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini disebabkan apabila mempelajari materi perubahan lingkungan banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari selain dan menunjukkan bahwa menjaga lingkungan sekitar sangatlah penting. Apabila guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah maka siswa kurang maksimal dalam memahami materi. Kegiatan ini dilakukan dengan berkelompok akan cepat selesai dan terasa menyenangkan. Masing-masing anggota kelompok dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan pembagian kerja. Keakraban dan saling memotivasi antar anggota kelompok dalam mengerjakan tugas serta saling bertukar pikiran dalam kelompok mengkonstruksi konsep materi dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan observasi langsung peneliti, faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah siswa kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, kurang aktif dalam pembelajaran, dan lebih sedikit bertanya.. Jika tidak siswa akan melupakan apa yang telah disampaikan guru meskipun mereka memahaminya. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu tugas, ia tidak akan berusaha menyelesaikannya, melainkan akan berpaling kepada salah satu siswa yang yakin ia mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu agar pembelajaran efektif sangat cocok menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung, dan proses pembelajaran yang dilakukan khususnya materi perubahan lingkungan, diyakini bahwa metode saintifik akan memudahkan siswa dalam memahami bahan ajar di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Hal ini dikarenakan siswa dapat bertukar pikiran dengan teman lainnya. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Apabila guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda maka pembelajaran menjadi menyenangkan dan merangsang minat belajar siswa. Model pembelajaran yang beragam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk memecahkan masalah dan meningkatkan proses pembelajaran.

Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vetty Norma Lasari dkk, yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV” menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran IPA yang tercermin dalam berbagai perilaku seperti: aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dan memiliki rasa percaya diri, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hasil kinerja penelitian ini menunjukkan pentingnya model pembelajaran yang tepat penting untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa⁹

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut akan dikaji permasalahan melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

⁹ Vetty Norma Lasari, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI” dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 1, No 1, 2021

Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kauman Tulungagung”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang, yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran MIPA di dalam kelas kebanyakan para siswa masih gaduh dan belum siap hal ini ditandai dengan sebagian siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan materi.
- b. Siswa kurang aktif dalam menjawab soal hanya siswa tertentu saja yang bersedia menjawab.
- c. Guru masih menggunakan model pembelajaran pemahaman konsep yang didominasi dengan ceramah dan siswa sebagai pendengar. Dalam pembelajaran guru hanya memberikan ceramah penjelasan-penjelasan.
- d. Kurangnya minat pada pembahasan mengenai perubahan lingkungan menyebabkan hasil belajar menurun.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan baik, maka pembatasan masalah sangat penting. Batasan masalah yang disebutkan di bawah ini:

- a. Materi yang dipelajari yaitu perubahan lingkungan;
- b. Subjek penelitian adalah siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung kelas XA dan XB;
- c. Model pembelajaran yang diterapkan ialah kooperatif tipe *Think Pair Share*;

- d. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah berdasarkan paparan latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kauman?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kauman?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kauman?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan tujuan penelitian dengan berlandaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keaktifan siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kauman.
2. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kauman.
3. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kauman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Menyediakan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran MIPA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan potensi diri.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana srata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan serta memperkaya dan menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Tipe Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran MIPA. Serta berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa akan meningkatkan kreativitas dan memotivasi siswa untuk berpikir, mengkomunikasikan dan menulis ide-ide yang diperoleh.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran MIPA

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu dan bermakna dengan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, dan mutu dari sekolah dapat meningkat.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi yang bersifat temporer dengan masalah yang timbul dalam sebuah riset yang dituliskan ke dalam bentuk uraian pertanyaan. Oleh karena itu asumsi yang diusulkan hanya berdasarkan teori terkait dan belum terbukti berdasarkan kenyataan yang di dapat melalui cara mengakumulasi data.¹⁰ Hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kauman.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kauman.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kauman

¹⁰ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar istilah yang digunakan dalam penelitian dapat diperjelas dan tidak memicu perbedaan pendapat. Adapun yang patut ditegaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran dengan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.¹¹

b. Model *Think Pair Share*

Menurut Shoimin TPS adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.¹² Menurut Surayya Model Pembelajaran TPS adalah model yang terdiri dari beberapa tahap *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), *Sharing* (berbagi).¹³

c. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat belajar, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Menurut Sardiman keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan¹⁴

¹¹ Sanjaya, W. 2011. Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

¹² Shoimin, A. 2014. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

¹³ Surraya, L. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. e Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA. 4(4), 3

¹⁴ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 98

d. Hasil Belajar

Menurut Hamalik belajar merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seorang dalam bertindak laku yang baru.¹⁵ Menurut Sudjana hasil belajar juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya¹⁶

e. Pengertian IPA

IPA adalah suatu singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” ini adalah terjemahan dari kata “*Natural Science*”, secara singkat sering disebut “*Science*” Natural artinya alamiah, yang berhubungan langsung dengan alam, sedangkan *Science* artinya Ilmu Pengetahuan. Sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dikatakan sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi alam semesta ini¹⁷

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu antar sesamanya. Model pembelajaran *Think Pair Share* bertujuan untuk mendorong siswa berani mengemukakan pendapat dan mendengarkan teman sebayanya. Model pembelajaran ini juga digunakan untuk membangun hubungan kerjasama antar siswa, siswa saling membutuhkan teman, siswa juga bertukar pikiran dengan temannya, dan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, hal ini memungkingkan siswa mudah menerima materi tanpa merasa bosan. Model pembelajaran *think pair share* memiliki langkah-langkah

¹⁵ Hamalik, Oemar. 2015. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

¹⁶ Sudjana, Nana. 2014. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

¹⁷ Faizal Nisbah, *Hakikat IPA*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), hal.1

pembelajaran yaitu mulai dari memberi pertanyaan terbuka yang dapat di jawab oleh semua siswa kemudian siswa saling berpasangan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru, peserta didik dapat mengumpulkan informasi, setiap pasangan berbagi informasi dengan teman satu kelas. Oleh karena itu kerjasama antar anggota kelompok sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

b. Keaktifan

Keaktifan dalam penelitian ini mendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang ada pada setiap individu. Proses keaktifan terlihat pada siswa mempunyai tingkat keingintahuan yang tinggi tentang materi pembelajaran. Data mengenai hasil keaktifan diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik mampu memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru dan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini meneliti hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Data hasil belajar diperoleh dari nilai hasil ulangan harian atau tes materi perubahan lingkungan kelas X SMAN 1 Kauman. Data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan uji instrumental, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keaktifan dan hasil belajar MIPA peserta didik. penelitian ini membandingkan kelas eksperimen dan kontrol. Perbandingan ini menghasilkan apakah terdapat pengaruh antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Caranya dengan menggunakan uji statistic khususnya uji MANOVA untuk memperoleh hasil.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti saat penulisan dan pembahasan masalah, maka pembuatan sistematika pembahasan berdasarkan keterangan dibawah ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi memuat sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, tabel, gambar, lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti termasuk dari 6 bab diantaranya:

a. Bab I (Pendahuluan)

Berisikan uraian masalah dan dasar dilakukannya penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, hipotesis statistik, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

b. Bab II (Landasan Teori)

Memuat penjelasan tentang paparan dasar mengenai masalah yang dibahas. Referensi penelitian sebelumnya dan struktur berpikir

c. Bab III (Metode Penelitian)

Berisikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, variabel, populasi, sampel, instrument, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

d. Bab IV (Hasil Penelitian)

Memuat deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang Hasil pengujian hipotesis.

e. Bab V (Pembahasan)

Berisi tentang perbandingan antara temuan penelitian dengan teori dan hipotesis yang diajukan.

f. Bab VI (Penutup)

Memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan pada pihak yang terkait dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiranlampiran, dan biodata penulis.